

## **Pengaruh Persepsi Auditor atas Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar**

**Eva Marin Sambo**  
STIEM Bongaya Makassar  
[coralie\\_ms@yahoo.co.id](mailto:coralie_ms@yahoo.co.id)

**Sumiati**  
STIEM Bongaya Makassar

(Diterima: Desember-2020; dipublikasikan: Januari-2021)

### **Abstract**

*This study aimed to determine the effect on the auditor's perception of the quality audit integrity in the public accounting firm in the city of Makassar. The population in this study were all auditors working at the firm in the city of Makassar. Sampling techniques Sampling method nonprobability (saturated sample) in order to obtain a sample of 34 respondents. Data analysis method used in this research is simple regression analysis.*

*These results indicate that the perception integrity of the integrity of the auditor on the basis of partial positive and significant impact on audit quality. The contribution rate influences the integrity of the auditors on audit quality is high. This is caused by some of the respondents answered positively variable neutral statement of integrity and quality of the audit.*

**Keywords:** Perception; Integrity and Quality Audit

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi auditor atas integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Makassar dengan teknik pengambilan sampel secara nonprobability sampling (sampel jenuh), sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi auditor atas integritas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat kontribusi pengaruh persepsi auditor atas integritas terhadap kualitas audit tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa responden menjawab ragu pada pernyataan positif variabel integritas dan kualitas audit.

**Kata Kunci:** Persepsi; Integritas dan Kualitas Audit

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian dan dunia bisnis saat ini membuat peran dari profesi akuntan semakin dibutuhkan. Jasa audit atas informasi keuangan historis merupakan perikatan asuransi yang diterapkan atas informasi

keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif. Informasi keuangan historis mencakup antara lain laporan keuangan, bagian dari suatu

laporan keuangan, atau laporan yang dilampirkan dalam suatu laporan keuangan (Tuanakotta, 2015).

Akuntan publik menjadi profesi yang diharapkan masyarakat untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2013). Selain standar audit, seorang akuntan harus menaati prinsip etika yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Salah satu yang diatur dalam prinsip etika adalah integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati bentuk standar teknis dan etika. (Mulyadi, 2002) dalam Rachmiaty dkk (2014).

Adapun kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu adanya beberapa izin usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibekukan melalui Keputusan Menteri Keuangan. Hal ini dilakukan sebagai sanksi karena dilakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Selain itu, pembekuan izin Akuntan Publik (AP) dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan. (Sumber: Economy.Okezone).

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan

patokan bagi akuntan dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas juga mengharuskan akuntan untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Agoes dan Ardana, 2009 : 213).

Seorang auditor yang memegang prinsip integritas yang tinggi, akan lebih berperilaku etis, tidak dapat menerima kecurangan, sehingga audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya kebenarannya. (Wardhani dkk, 2014). Sejalan dengan Rachmiaty dkk (2014) yang menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Seorang auditor akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi dengan mempertahankan integritas. Hal inipun dikemukakan oleh Arianti dkk (2014) bahwa kualitas audit dapat meningkat dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah persepsi auditor atas integritas berpengaruh terhadap kualitas audit? dengan tujuan untuk mengetahui atau memahami pengaruh persepsi auditor atas integritas terhadap kualitas audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui pancaindera (penglihatan, pendengaran, perasa, dll). (Stanton dalam Setiadi, 2013), sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

## Pengertian Auditor

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi, 2013:1) Auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit. Pekerjaan auditor ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan klien yang diaudit bebas dari salah saji material. Penyebab salah saji material itu dapat berupa kekeliruan, kecurangan, ataupun pelanggaran hukum. Auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan sebagai akibat dari unsur tindakan pelanggaran hukum, seperti tanggung jawab auditor atas kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan. (Kurnia dan Ely, 2013:57)

## Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Kode etik merupakan bagian dari kehidupan berprofesi. Kode etik mengatur hubungan antara anggota profesi dengan sesamanya, dengan pemakai jasanya, dan dengan masyarakat luas. Kode etik berisi nilai-nilai luhur (*virtues*) yang amat penting bagi eksistensi profesi. Profesi bisa eksis karena adanya integritas (sikap jujur, walaupun tidak diketahui orang lain), rasa hormat dan kehormatan (*respect* dan *honor*), dan nilai-nilai luhur lainnya yang menciptakan rasa percaya (*trust*) dari pengguna dan *stakeholders* lainnya (Tuanakota, 2012: 107). Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan staf profesional (baik anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada suatu KAP. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memuat adanya prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

## Integritas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas adalah keutuhan, keterpaduan, kesatuan, ketulusan hati, dan

kejujuran. Integritas merupakan salah satu bagian dari Prinsip Dasar Etika Profesi dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik. Miller (2001) dalam Harisa (2011) mengutip penjelasan ahli mengenai makna integritas, diantaranya Frankfur dan Dworkin menyatakan integritas adalah koherensi atau menghubungkan beragam kompoenen yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang yang memiliki integritas dapat dikatakan harmonis, tidak terpecah, sepenuh hati, dan dapat bertindak dengan berbagai cara (memiliki banyak alternatif tindakan yang tidak melanggar norma disetiap saat). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur ini diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005) dalam Rachmiaty Putry (2014). Seksi 110 menjelaskan prinsip integritas dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (SPAP) sebagai berikut:

- 110.1 Prinsip integritas mewajibkan setiap praktis untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan professional dan hubungan bisnisnya.
- 110.2 Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat: a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, b. Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, atau c. Penghilangan atau menyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

## Persepsi Auditor atas Integritas

Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui pancaindera (penglihatan, pendengar-

an, perasa, dll). (Stanton dalam Setiadi, 2013), edangkan Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. (Hidayat dkk, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi auditor atas integritas adalah pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang diterima seorang auditor terkait dengan kewenangannya dalam memberikan pendapat mengenai kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusannya yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, serta bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Adapun yang menjadi persepsi auditor atas integritas yaitu : 1). Kejujuran Auditor. Sikap Jujur auditor akan menunjukkan hasil audit yang benar, sehingga dengan diungkapkannya kebenaran dari suatu audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta, dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun, 2). Keberanian Auditor. Sikap berani yang diperlukan auditor bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja, tetapi sikap berani dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun, 3). Sikap Bijaksana Auditor. Sikap bijaksana mencerminkan sikap yang tepat dalam menghadapi setiap keadaan, sehingga auditor mampu bersikap adil dalam mengambil suatu tindakan, 4). Tanggung Jawab Auditor. Tanggung jawab auditor diperlukan agar auditor selalu ingat mengenai kewajibannya sebagai auditor yaitu merencanakan serta melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyele-

wengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil, dan konteks (DeAngelo, 1981; Gerrald, dan Keith, 1994; Ramy dan Failk, 1996; Herrbach, 2001; Hay dan Davis, 2002; Duff, 2004; Fleming dan Romanus, 2007; Khenekel, et al., 2012; Arens, Beasley, dan Elder, 2014 dalam Tandiontong, 2015: 26). Deis dan Giroux (1992) dalam Alim, dkk (2007) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu; (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Berdasarkan SPAP auditor sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan, untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit maka diperlukan suatu kriteria. Standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

H<sub>1</sub> : Persepsi auditor atas Integritas berpengaruh terhadap Kualitas audit.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang yang meliputi seluruh auditor independen pada KAP di Kota Makassar. Teknik pengambilan

sampel adalah dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau dapat juga diartikan sampel yang sudah maksimum ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan. (Sugiyono, 2013:156), jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2011:22). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diperoleh langsung dari KAP di Kota Makassar.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang merupakan segala kemungkinan (*probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator untuk kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Hidayat dkk (2014) yaitu (1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (2) Kualitas laporan hasil audit.

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu integritas yang merupakan sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Audit dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta, dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. (Hidayat dkk, 2014). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian Hidayat dkk (2014) yaitu (1) Kejujuran, (2) Keberanian, (3) Sikap bijaksana dan (4) Tanggung jawab auditor. Jenis skala yang digunakan adalah ukuran ordinal dengan teknik pengukuran data yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:

132) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasari oleh hubungan sebab akibat (kausal) satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan rumus :

$$= a + X + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

= Konstanta

= Koefisien Regresi

X = Persepsi Auditor atas Integritas

e = Error (Kesalahan Residual)

Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut adalah uji *t*. Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian menggunakan uji *t* (*t*-test) dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

*t* = Nilai Hitung

*i* = Estimator

Se = Standar error of estimator

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variasi variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{table}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df) tertentu (df = n - k - 1).

Kriteria pengujian :

$H_a$  :  $< \emptyset$  : Persepsi Auditor atas Integritas berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

$H_0$  :  $\emptyset$  : Persepsi Auditor atas Integritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Uji Validitas Variabel Persepsi Auditor atas Integritas**

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X.1	0,687	0,30	Valid
X.2	0,586	0,30	Valid
X.3	0,502	0,30	Valid
X.4	0,432	0,30	Valid
X.5	0,461	0,30	Valid
X.6	0,592	0,30	Valid
X.7	0,349	0,30	Valid
X.8	0,619	0,30	Valid
X.9	0,493	0,30	Valid
X.10	0,534	0,30	Valid
X.11	0,678	0,30	Valid
X.12	0,360	0,30	Valid

Sumber :output spss 20.0 for windows

Berdasarkan uji validitas yang tersaji pada tabel 1, nilai korelasi untuk setiap instrumen variabel integritas (X) lebih besar dari 0,3. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada indikator variabel integritas dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk masing-masing item pernyataan variabel kualitas audit (Y) :

**Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
Y.1	0,759	0,30	Valid
Y.2	0,679	0,30	Valid
Y.3	0,637	0,30	Valid
Y.4	0,637	0,30	Valid
Y.5	0,381	0,30	Valid
Y.6	0,461	0,30	Valid
Y.7	0,457	0,30	Valid
Y.8	0,446	0,30	Valid
Y.9	0,459	0,30	Valid

Sumber : Lampiran, output spss 20.0 for windows

Berdasarkan uji validitas pada yang tersaji pada tabel 4.10, nilai korelasi untuk setiap instrumen variabel kualitas audit (Y) lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel kualitas audit (Y) dinyatakan valid.

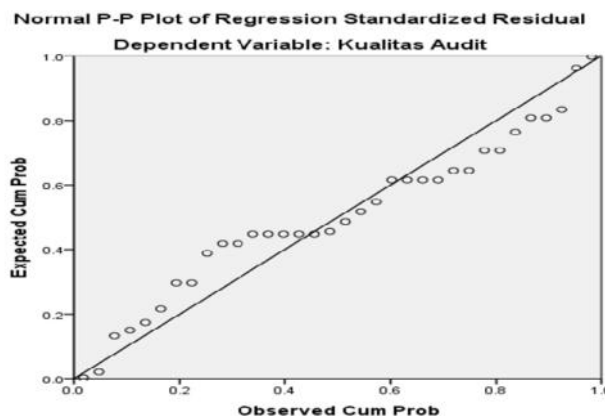
**Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefisien Reabilitas	Nilai Batas Alpha	Keterangan
Integritas	0,773	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,743	0,60	Reliabel

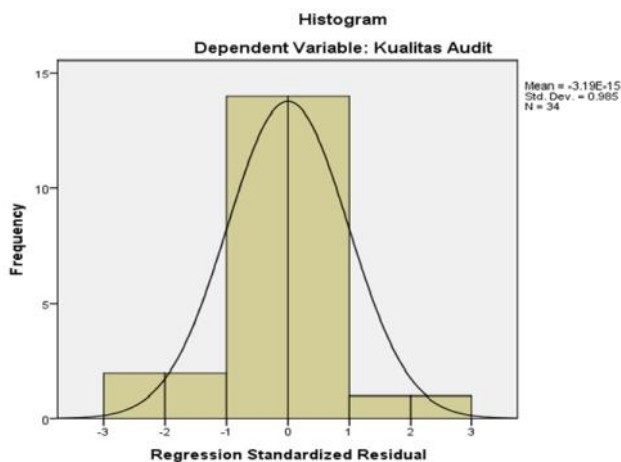
Sumber : Lampiran, output spss 20.0 for windows

Hasil uji reliabilitas yang tersaji pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian, nilai *cronbach's alpha* semua variabel diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel dalam penelitian.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram.



**Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot**



**Gambar 2 Grafik Histogram**

Sumber : output spss 20.0 for windows

untuk mendukung hasil uji normalitas dengan model p-plot maka penelitian ini juga menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), berikut ini adalah gambar hasil uji normalitas berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Standardized Residual		
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98473193
	Absolute	.152
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.152
	Kolmogorov-Smirnov Z	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat diketahui bahwa *Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual* dan grafik histogram menunjukkan penyebaran data distribusi Normal P-Plot menyebar disekitar garis mengikuti garis diagonal dan grafik diagram kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal. Hasil ini juga didukung oleh hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi/probabilitas (*assymp Sign*) sebesar 0,411 dengan nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,887, ini berarti tingkat signifikansi di atas 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

### Hasil Analisis Regresi Sederhana

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi

seederhana dengan persepsi auditor atas integritas (X) sebagai variabel independen dan kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen. Pengolahan data menggunakan program SPSS maka diperoleh suatu model regresi sederhana seperti tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Coefficients		Beta		
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2.672	3.471	.770	.447
	Integritas	.698	.066	.880	10.494

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : output spss 20.0 for windows

Dari hasil tabel 5, bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = + X + e$$

$$Y = 2,672 + 0,698 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

= Konstanta

= Koefisien Regresi

X = Persepsi Auditor atas Integritas

e = Error (Kesalahan Residual)

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Ketika koefisien regresi variabel persepsi auditor atas integritas (X) mengalami kenaikan 0,01 atau 1%, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,698.
- Koefisien nilai beta untuk konstanta menjelaskan bahwa tinggi rendahnya integritas yang dimiliki auditor, nilai akan tetap sebesar 2,672.
- Dari penjelasan koefisien variabel bebas (X) dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi auditor atas integritas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.672	3.471		.770	.447
Integritas	.698	.066	.880	10.494	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : output spss 20.0 for windows

### Hasil Uji Hipotesis Parsial: Pengaruh Persepsi Auditor atas Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 10,494 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $df = n - k - 1 = 34 - 1 - 1 = 32$ ). Jadi nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $10,494 > 2,037$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( ) maka  $H_a$  diterima, artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat signifikansi alpha 5% atau 0,05.

Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi auditor atas integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berpengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh persepsi auditor atas integritas searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Peningkatan integritas dapat dilihat pada saat auditor bersikap jujur dalam melaksanakan audit dengan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun dari klien, memiliki keberanian dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun, bijaksana dalam menghadapi setiap keadaan agar auditor mampu bersikap adil dalam mengambil suatu tindakan, serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit yang semakin baik ketika auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada klien, kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil audit karena hal yang paling penting dalam pelaksanaan audit adalah bagaimana auditor mengomunikasikan hasil audit dalam bentuk laporan audit bagi pemakai laporan keuangan. Berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa integritas memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan integritas yang semakin baik, maka auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas ditandai dengan tercapainya pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar, sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin berintegritas seorang auditor maka akan semakin berkualitas auditnya. Temuan yang ada dalam penelitian ini tentang izin usaha KAP yang dibekukan karena melakukan pelanggaran terkait pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan yang terjadi selama beberapa tahun, terjadi karena rendahnya integritas yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan suatu penugasan audit umum, sehingga mengakibatkan auditor tidak mematuhi kode etik dan standar *auditing* yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini membuat auditor tidak menghasilkan kualitas audit yang baik. Nilai  $R^2$  yang diperoleh memiliki besaran yang tinggi sehingga pengaruh integritas terhadap kualitas audit juga tinggi. Hal ini berarti ditinjau dari persepsi auditor mengenai integritas merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas audit.

### SARAN

Dimasa mendatang, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat



secara umum bagi auditor pada KAP di Kota Makassar agar dapat mempertahankan integritas demi tercapainya kualitas audit yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* Edisi 4, Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Agusti, Restu dan Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi, Volume 21 No.3, pp. 1-13.
- Alim, M.N., Hapsari T. dan Purwanti L. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar, 26-28 juli 2007.
- Hidayat, Andreas dan Ilham. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume 1 No.2.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2014. Cetakan Pertama. Pandom Media Nusantara: Jakarta.
- Mathius Tandiontong .2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Mulyadi. 2013. *Auditing* Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Pariardi, Arianti Komang, Adi Putra, dan Sujana Edy. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume 2 No. 1.
- Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Rachmiaty, Azhari dan Kirmizy. 2014. *Pengaruh Integritas, keahlian audit, kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume 1 No.2.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati Ely. 2013. *Auditing*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metode penelitian Ekonomi, Alat statistik & Analisis output Komputer*. CAPS: Yogyakarta.
- Tuanakota, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Audit Kontemporer*. Salemba Empat: Jakarta
- Undang-Undang RI No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wardhany, Iriyuwono dan Achsin. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomika Bisnis Volume 5 No. 1, pp. 63-73.